**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT PADA PRIA PASANGAN USIA
SUBUR DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI KONDOM DI KELURAHAN
AEK SITIO TIO KECAMATAN PANDANTAHUN 2022**

¹Rini Amalia Batubara, ²Siti Ayu Antira, ³Mutiara Manurung, ⁴Fitri Rahma Handayani
⁵Intan Nisa Azhar, ⁶Sarmila Hafni Siregar
Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan
batubararini8@gmail.com

ABSTRAK

Keikutsertaan pria dalam penggunaan KB sangat membantu wanita dalam menjaga kesehatan reproduksi. Namun pada kenyataan masih rendahnya minat pria dalam pelaksanaan program KB yaitu kondom. Secara global pengguna kontrasepsi kondom sebanyak 11,03%. Rendahnya penggunaan KB kondom karena pendidikan masyarakat tergolong rendah dan banyak pasangan usia subur tamat pada tingkat pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan minat pada pria pasangan usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan Tahun 2022. Jenis penelitian adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah pada pria PUS yang berada di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan sebanyak 270 orang tahun 2022, dan jumlah sampel sebanyak 73 pria PUS dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Analisa yang digunakan adalah uji *Chi Square* dengan hasil menunjukkan bahwa pendidikan (0,000), pengetahuan (0,000), dan dukungan istri (0,001) berhubungan dengan minat pada pria pasangan usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom. Kesimpulan diperoleh pendidikan, pengetahuan dan dukungan istri berhubungan dengan minat pada pria pasangan usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom. Saran bagi suami diharapkan lebih memahami bahwa pencegahan kehamilan bukan hanya tanggung jawab istri, tetapi tanggung jawab bersama antara suami dan istri, sehingga dapat membantu terwujudnya keluarga berencana.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Istri, KB Kondom

ABSTRACT

Men's participation in use of family planning is very helpful for women in maintaining reproductive health. Men's participation in use of family planning is very helpful for women in maintaining reproductive health. However, in reality, there are still very few male contraceptive users (1.1%) modern contraception and 1.6% using simple methods. The purpose of this study was to determine factors related to interest of male couples of childbearing age in selection of condom contraceptives in Aek Sitio Tio Village, Pandan District in 2022. The study used a quantitative study with a cross sectional study design approach. The population in this study were 270 women of reproductive age in Aek Sitio Tio Village, Pandan District in 2022. The sample in this study was 73 women of reproductive age used accidental sampling method. The analysis data used Chi Square test with results showing that education (0.000), knowledge (0.000), and wife's support (0.001) were related to interest of male couples of childbearing age in choosing condoms. Thus, knowledge and wife's support are related to interest of male couples of childbearing age in choosing condoms. It is suggested for husbands are to have better comprehension about pregnancy prevention it's not only wife's responsibility, but a shared responsibility between husband and wife, so that it can help realize of family planning.

Keywords : Education, Knowledge, Wife Support, Condom Family Planning

1. PENDAHULUAN

Program keluarga berencana (KB) dilaksanakan untuk memenuhi hak-hak reproduksi, sehingga keluarga dapat mengatur waktu, jumlah, jarak kelahiran anak secara ideal sesuai dengan keinginan dan kondisi kesehatan serta fisik peserta KB, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Masalah yang dihadapi saat ini adalah rendahnya minat pria dalam pelaksanaan program KB yaitu kondom. Program KB juga berperan bagi kesehatan reproduksi suami antara lain untuk mencegah terkena Penyakit Menular Seksual (PMS) dan penyakit kelamin lain yang diakibatkan oleh tidak menggunakan alat kontrasepsi (kondom) ketika melakukan hubungan seksual dengan istrinya yang terkena PMS (Tisnilawati, 2017).

World Health Organization (WHO) dewasa ini hampir 58% pada pasangan usia subur umur 15-49 tahun menggunakan metode kontrasepsi modern terdiri dari suntik, pil, implant, IUD, metode operasi wanita (MOW), metode operasi pria (MOP), dan kontrasepsi darurat. Secara global pengguna kontrasepsi kondom sebanyak 11,03%. Rendahnya penggunaan KB kondom karena pendidikan masyarakat tergolong rendah dan banyak pasangan usia subur tamat pada tingkat pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah (WHO, 2020).

Kondom merupakan metode kontrasepsi kedua yang paling umum di Eropa, mendekati 30 persen dari penggunaan kontrasepsi modern. Mereka mencapai kurang dari 20 persen dari penggunaan kontrasepsi di setiap wilayah lainnya. Data prevalensi kondom di Afrika (8%), Asia (12%), Eropa (28%), Amerika latin (14%), Amerika Utara (18%), dan di Osenia (19%) (Zega, 2021).

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 252.124,458 jiwa dengan luas wilayah 1.913.378,68 km² dan kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km² (Kemenkes RI, 2018). Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan jumlah PUS yang ada di Indonesia pada tahun 2021 hingga mencapai 39.655.811 pasangan. Prevalensi pemakaian kontrasepsi di Indonesia adalah 63,6% dan yang tidak memakai kontrasepsi 36,4%. Alat kontrasepsi kondom pria yang digunakan 4,76%.

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2020 peserta KB mencapai 744.975 Peserta, data peserta KB berbagai macam

alat kontrasepsi diantaranya menggunakan kondom 85.004 Akseptor (11,41%), Implant 82.217 (11,03%), Suntik 257.015 akseptor (34,49%), Pill 282.241 akseptor (37,88%) (BKKBN Provsu, 2020).

Data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Tapanuli Tengah (2021) pola penggunaan kontrasepsi kondom mengalami penurunan tahun 2020 sebanyak 18,1% menjadi 13,9% pada tahun 2021 dengan sasaran 3.518 (BKKBN, 2021). Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli tengah memakai kondom tahun 2019 sebanyak 144 orang, tahun 2020 sebanyak 211 orang, tahun 2021 sebanyak 221 dengan sasaran PUS sebanyak 6.192 orang.

Keikutsertaan pria dalam penggunaan KB sangat membantu wanita dalam menjaga kesehatan reproduksi. Namun pada kenyataan yang ada pria memakai kontrasepsi masih sangat rendah (1,1%) kontrasepsi modern dan 1,6% cara sederhana). Pria dominan dalam menentukan pilihan yang berkaitan dengan Keluarga Berencana (jumlah anak, pilihan kontrasepsi, dan pilihan pelayanan). Pria lebih banyak enggan menggunakan kontrasepsi dan memberikan tanggung jawab penggunaan alat kontrasepsi kepada pasangan mereka (Pratiwi, 2017).

Saputri (2017) hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi dalam klasifikasi pengetahuan baik sebesar 7,5% dan kurang sebesar 3,6%. Pengetahuan pria tentang alat kontrasepsi sangat perlu untuk menambah pemahaman pria. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah menerima ide dan teknologi baru. Faktor yang menyebabkan rendahnya pengguna kontrasepsi pria yaitu kondisi lingkungan dan sosial budaya masyarakat, pengetahuan dan kesadaran pria dan keluarganya dalam ber-KB rendah, dan keterbatasan penerimaan aksesibilitas pelayanan kontrasepsi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk yaitu dengan cara menanggulangi masalah kependudukan, dengan program Keluarga Berencana (KB) untuk ibu pasangan usia subur. Gerakan KB Nasional telah berhasil dalam upaya peningkatan peran di masyarakat untuk membangun keluarga kecil yang mandiri. Keberhasilan ini harus lebih di tingkatkan karena ketercapaian tersebut belum merata, sementara penggunaan KB MKJP seperti kondom sangat kurang diminati (Fitriani, 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan pada

bulan Januari tahun 2022 jumlah PUS sebanyak 270 orang, capaian akseptor KB kondom sebanyak 24,3% target 70%. Dibandingkan dengan desa Aek Tolang Kecamatan Pandan capaian akseptor KB kondom sebanyak 40,4%. Berdasarkan wawancara dengan 5 pria pasangan usia subur diperoleh data sebanyak 3 orang mengetahui pengertian dari kondom yaitu alat kontrasepsi yang berbentuk selubung yang terbuat dari karet yang bisa untuk menunda kehamilan, dan 2 orang menganggap kondom itu sebagai lelucon. Sementara PUS juga mengetahui kerugian dari kondom yaitu mengganggu saat senggama dan bisa menyebabkan alergi, dan kondom hanya digunakan satu kali saja, tidak dipakai berulang-ulang. Diantara 5 orang ini tidak ada yang menggunakan kondom karena mereka menganggap urusan berKB adalah urusan wanita (istri).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan minat pada pria pasangan usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan Tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan minat pada pria pasangan usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan Tahun 2022.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain *cross sectional study* bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan minat pada pria pasangan usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan. Alasan peneliti adalah karena masih rendahnya minat pada pria pasangan usia subur dalam ber KB sebanyak 36,4%. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021– September 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah pada pria PUS yang berada di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan sebanyak 270 orang tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *accidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 orang.

Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data yaitu pertama peneliti mengajukan izin penelitian kepada Lurah Aek Sitio-Tio, kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian kepada responden dan menjelaskan tujuan diadakannya penelitian ini serta meminta persetujuan responden. Seluruh responden menandatangani lembar *informed consent* sebelum pengisian lembar kuesioner, kemudian peneliti menyebar kuisisioner kepada responden. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuisisioner setelah responden selesai mengisi. Peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diserahkan dan meminta responden melengkapi apabila ada jawaban kuesioner yang belum lengkap dan mengumpulkannya kembali. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahapan *editing, coding, scoring, data entry dan tabulating*. Analisa data yang digunakan adalah *Chi-square*.

3. HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Umur, Pendidikan, Pengetahuan Pria PUS, Dukungan Istri dan Minat Pada Pria Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Kondom di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan Tahun 2022

Variabel	n	%
Umur		
20-35 tahun	54	74,0
>35 tahun	19	26,0
Pendidikan		
Rendah	50	68,5
Tinggi	23	31,5
Pengetahuan Pria Pus		
Kurang	37	50,7
Cukup	24	32,9
Baik	12	16,4
Dukungan Istri		
Tidak Mendukung	45	61,6
Mendukung	28	38,4
Minat Pada Pria PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Kondom		
Kurang Minat	50	68,5
Minat	23	31,5
Jumlah	73	100

Tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas berumur 20-35 tahun 54 orang (74,0%) dan minoritas berumur >35 tahun 19 orang (26,0%). Berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan rendah 50 orang (68,5%) dan minoritas berpendidikan tinggi

23 orang (31,5%). Berdasarkan pengetahuan mayoritas berpengetahuan kurang 37 orang (50,7%) dan minoritas berpengetahuan baik 12 orang (16,4%). Berdasarkan dukungan istri mayoritas tidak mendukung 45 orang (61,6%) dan minoritas mendukung 28 orang (38,4%). Kemudian berdasarkan minat pada pria PUS dalam pemilihan kontrasepsi kondom mayoritas kurang berminat 50 orang (68,5%) dan minoritas berminat 23 orang (31,5%).

Tabel 2 Hubungan Pendidikan Dengan Minat Pada Pria Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Kondom di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan Tahun 2022

Pendidikan	Minat Pada Pria Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Kondom				Jumlah	P-value	
	Kurang Minat		Minat				
	n	%	n	%			
Rendah	45	90,0	5	10,0	50	100	0,00
Tinggi	5	21,7	18	78,3	23	100	0
Jumlah	50	68,5	23	31,5	73	100	

Tabel 2 menunjukkan pendidikan rendah yang kurang minat pada pria PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom sebanyak 45 orang (90,0%) dan pendidikan tinggi yang kurang berminat pada pria PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom sebanyak 5 orang (21,7%). Kemudian pendidikan rendah yang berminat pada pria PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom sebanyak 5 orang (10,0%) dan pendidikan tinggi yang berminat pada pria PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom sebanyak 18 orang (78,3%).

Berdasarkan analisa *Chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan minat pada pria PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan Tahun 2022 nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Pada Pria Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Kondom di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan Tahun 2022

Pengetahuan	Minat Pada Pria Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Kondom				Jumlah	P-value	
	Kurang Minat		Minat				
	n	%	n	%			
Kurang	34	91,9	3	8,1	37	100	0,000
Cukup	15	62,5	9	37,5	24	100	
Kurang	1	8,3	11	91,7	12	100	
Jumlah	50	68,5	23	31,5	73	100	

	Kurang Minat		Minat		Jumlah	P-value	
	n	%	n	%			
	Kurang	34	91,9	3			8,1
Cukup	15	62,5	9	37,5	24	100	0,000
Kurang	1	8,3	11	91,7	12	100	
Jumlah	50	68,5	23	31,5	73	100	

Tabel 3 menunjukkan dari 73 responden menunjukkan pengetahuan kurang yang kurang minat pada pria PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom sebanyak 34 orang (91,9%), pengetahuan cukup yang kurang berminat pada pria PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom sebanyak 15 orang (62,5%), dan pengetahuan kurang yang kurang berminat pada pria PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom sebanyak 1 orang (8,3%). Kemudian pengetahuan kurang yang minat pada pria PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom sebanyak 3 orang (8,1%), pengetahuan cukup yang berminat pada pria PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom sebanyak 9 orang (37,5%), dan pengetahuan kurang yang berminat pada pria PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom sebanyak 11 orang (91,7%).

Berdasarkan analisa *Chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan minat pada pria PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan Tahun 2022 nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Dengan Minat Pada Pria Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Kondom

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pendidikan dengan minat pada pria PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan Tahun 2022 nilai $p=0,000$. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian pendidikan pria PUS mayoritas berpendidikan rendah sebanyak 50 orang (68,5%) dan minoritas berpendidikan tinggi sebanyak 23 orang (31,5%). Hal ini berarti pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan yaitu dalam menggunakan kondom.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) menyatakan pendidikan merupakan faktor predisposisi yang cukup penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku individu dalam

mengambil setiap keputusan dan sikapnya yang selalu berpedoman pada apa yang mereka dapatkan melalui proses belajar dan pengalaman yang diterimanya.

Hasil penelitian Sumiyati dan Yusro (2015) menunjukkan tidak ada hubungan pendidikan suami dengan penggunaan kondom $p=0,051$. Hal ini disebabkan karena faktor lain dari luar tingkat pendidikan seperti pengetahuan yang diperoleh baik dari pengalaman, media massa maupun lingkungan tempat tinggal, budaya di masyarakat yang dapat menyebabkan kesenjangan gender menyatakan bahwa kontrasepsi merupakan urusan dari istri saja serta anggapan bahwa pria memakai kondom dikaitkan dengan pria yang suka berganti-ganti pasangan dapat mempengaruhi minat pria dalam menggunakan kontrasepsi kondom.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Dalam penggunaan kondom, suami yang berpendidikan tinggi akan cenderung lebih mudah menerima informasi tentang penggunaan kondom dibandingkan suami berpendidikan rendah akan mendapatkan kesulitan untuk menerima informasi yang ada sehingga mereka kurang memahami tentang informasi yang mereka terima. Selain itu, ada juga faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi pria dalam memakai kondom, seperti kurangnya sensasi kenikmatan saat melakukan hubungan seksual dengan istri, kondom menjadikan hubungan seksual kurang nyaman, serta alergi terhadap bahan pembuat kondom dapat menyebabkan keengganan pria dalam menggunakan kondom.

Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Pada Pria Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Kondom

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan minat pada pria PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan Tahun 2022 nilai $p=0,000$. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian pengetahuan pria PUS mayoritas berpendidikan kurang sebanyak 37 orang (50,7%) dan minoritas berpendidikan baik sebanyak 12 orang (16,4%). Dalam hal ini pengetahuan tentang kondom merupakan salah satu pemahaman terhadap pentingnya peran serta suami dalam program KB dan dapat berpengaruh terhadap perilaku suami untuk berperan serta atau minat dalam ber-KB (Handayani, 2017).

Menurut BKKBN (2020) tingkat pengetahuan

seseorang tentang kesehatan diharapkan mempunyai implikasi terhadap perilakunya dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi amat penting karena pada pasangan usia subur masih rentang terhadap pemakaian kontrasepsi, sehingga jika pasangan usia subur mempunyai pengetahuan tentang metode kontrasepsi maka diharapkan dapat memilih salah satu alat kontrasepsi untuk digunakan, karena banyak perempuan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi, bukan hanya terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga karena ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut.

Hasil penelitian Azis dan Mullyana. (2021) ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi kondom di Puskesmas Campalagian $p\text{ value}= 0,003$. Pengetahuan sangat berpengaruh dengan pemakaian kontrasepsi kondom disebabkan karena rendahnya pengetahuan akseptor terkait dengan efek samping, cara kerja, efektivitas, keuntungan, kerugian, dan cara penggunaan kontrasepsi kondom. Sehingga akseptor tidak memiliki minat untuk memakai kontrasepsi kondom dan lebih cenderung memilih alat kontrasepsi selain kondom.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa pengetahuan pria PUS yang kurang 50,7% disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan dan kurangnya tanggapan terhadap informasi yang ada, sedangkan pendidikan dan umur mereka sangat mendukung untuk memperoleh pengetahuan yang tinggi. Disini pengetahuan sangat berperan dalam menentukan pengambilan keputusan, termasuk dalam memilih alat kontrasepsi kondom. Jika pengetahuan seseorang tinggi maka tinggi pula pemahamannya terhadap kontrasepsi. Begitu pula dengan penggunaan kondom, semakin rendah pengetahuan suami maka semakin rendah pula penggunaan kondom, dan begitu pula sebaliknya.

Hubungan Dukungan Istri Dengan Minat Pada Pria Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Kondom

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan dukungan istri dengan minat pada pria PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan Tahun 2022 nilai $p=0,001$. Dari hasil penelitian terdapat 28 orang (38,4%) dukungan istri baik maka minat suami dalam pemilihan kontrasepsi kondom. Sehingga kualitas dukungan yang diberikan pada suami berupa dukungan instrumental, dukungan informatif, kemudian dukungan emosional dan penghargaan akan berakibat pada penanggulangan yang baik dalam pemilihan kontrasepsi. Peranan istri

dalam memilih kontrasepsi kondom yaitu memahami kebutuhan suami, kesediaan istri berperan dalam mengambil keputusan untuk menggunakan kontrasepsi kondom, dan istri mengizinkan untuk kb kondom terhadap suami.

Berdasarkan teori dukungan istri diartikan sebagai sikap penuh perhatian yang diperlihatkan dalam bentuk kerjasama yang baik, memberikan dukungan moral maupun emosional. Dukungan sosial istri ialah suatu bentuk dukungan suami didalam memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Dukungan istri merupakan hubungan yang sifatnya menolong dan mempunyai nilai khusus bagi sang suami sebagai tanda ikatan positif (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian Sumiyati dan Yusro (2015) menunjukkan ada pengaruh dukungan istri terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom $p=0,000$. Peran suami istri yang berkesinambungan dan saling melengkapi akan mampu memahami satu sama lain, keharmonisan yang timbul akibat komunikasi yang positif, manajemen konflik yang baik dapat dan pembagian rumah tangga menyebabkan dukungan kuat yang dirasakan oleh suami sehingga relasi istri saling memahami dalam penggunaan kontrasepsi.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa istri merupakan anggota keluarga yang paling dekat dengan suami. Segala bentuk dukungan positif dari istri sangat dibutuhkan untuk mendukung suami dalam minat ataupun motivasi pemilihan penggunaan kontrasepsi kondom. Dukungan istri adalah suatu bentuk interaksi saling memberi dan menerima bantuan. Dukungan istri diwujudkan dalam bentuk perhatian, komunikasi, serta hubungan emosional yang intim antara suami dengan istri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan pendidikan (0,000), pengetahuan (0,000) dan dukungan istri (0,001) dengan minat pada pria pasangan usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan Tahun 2022 dengan hasil analisa Chi-square.

Saran

Diharapkan bagi suami lebih memahami bahwa pencegahan kehamilan bukan hanya tanggung jawab istri, tetapi tanggung jawab

bersama antara suami dan istri, sehingga dapat membantu terwujudnya keluarga berencana. Bagi PUS yang belum ber-KB akan lebih aktif dalam mengikutsertakan kegiatan-kegiatan promosi/ KIE yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui usaha PLKB dalam meningkatkan keikutsertaan pria dalam ber-KB.

6. REFERENSI

Azis Reskiawati dan Mullyani. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kotrasepsi Kondom Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Campalagian*. JIKKHC Vol.05/No.01/Juni-2021

- BKKBN.(2020). *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN Provinsi Sumatera Utara.(2020). *Data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Tapanuli Tengah*.Tapteng
- BKKBN.(2020). *Profil Keluarga Berencana dan Kependudukan. Kabupaten Polewali Mandar*
- Handayani Fitri. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Suami Dengan Penggunaan Kondom Di Desa Buit Melintang Wilayah Kerja Puskesmas Kuok*. Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Vol 1, No 1, April 2017
- Notoatmodjo, S. (2014).*Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratiwi Mustika Rizki Tri. (2017). *Gambaran Sikap Suami Tentang Pemakaian Kontrasepsi Kondom Di Dusun Ngampo Desa Pacarejo Semanu Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah
- Sumiyati dan Yusro Hadi. (2015). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom*. Jurnal Program Studi Kebidanan
- Tisnilawati.(2017). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Pria Dala Keluarga Berencana Di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai*. Jurnal Riset Hesti Medan, Vol.2, No.1, Juni 2017
- World Health Organization. (2020). *FamilyPlanning/Contraception*, accessed 20 Januari2022, available at: <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/family-planning-contraception>
- Zega Candra Agus Wiranata. (2021). *Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Di UPTD Puskesmas Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara*. Karya Tulis